

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan di era sekarang tidak hanya sekedar menjadi tempat untuk membaca. Perpustakaan memiliki arti lebih dari itu, manfaat yang dapat dirasakan oleh para pemustaka atau pemustaka pun sangat banyak seiring dengan perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih, dibarengi dengan lengkapnya sarana dan prasarana. Dengan keterjangkauan tersebut, kebutuhan yang diperlukan oleh pemustaka pun semakin praktis dan mudah. Tak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi.

Berdasarkan data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, hingga 31 Desember 2024 terdapat 3.335 perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan penyebaran informasi di lingkungan akademik. Seiring dengan perkembangan kebutuhan pemustaka dan perubahan teknologi, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk terus melakukan pengembangan dan penyesuaian terhadap layanan maupun lingkungan fisiknya. Perubahan tersebut diperlukan agar perpustakaan tetap mampu memberikan akses informasi yang mudah, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Sebagai jantung dan pusat informasi akademik di Universitas, perpustakaan bergerak untuk menyediakan layanan

yang tidak hanya lengkap dari segi koleksi, tetapi juga efektif, efisien, serta mampu memberikan kenyamanan dan pelayanan yang maksimal bagi pemustaka. Dalam perkembangan perpustakaan saat ini, fokus layanan tidak lagi hanya terpaku pada penyediaan sumber informasi, melainkan juga pada pengalaman pemustaka (*user experience*) dalam mengakses dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Salah satu aspek yang memengaruhi pengalaman saat berada di perpustakaan adalah kemudahan dalam melakukan navigasi ruang. Faktor infrastruktur yang buruk dapat berdampak dalam memengaruhi minat pemustaka saat berada di perpustakaan.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan saat ini semakin berorientasi pada kebutuhan dan pengalaman pemustaka. Fatmawati (2022) membahas praktik sosial pemustaka *digital natives* dalam penggunaan ruang perpustakaan, yang menunjukkan bahwa ruang perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap koleksi, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas sosial dan pengalaman pemustaka. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhantari dan Husna (2025) menunjukkan bahwa perpustakaan juga terus melakukan adaptasi layanan, salah satunya melalui penyediaan layanan malam sebagai respons terhadap kebutuhan mahasiswa akan ruang belajar yang lebih fleksibel. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa fungsi perpustakaan berkembang semakin beragam dan menyesuaikan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi umumnya memiliki tata ruang atau infrastruktur yang kompleks tidak seperti ruang publik lainnya yang memiliki jalur sirkulasi tunggal, perpustakaan perguruan tinggi mengintegrasikan berbagai fungsi dalam satu gedung, dan terdiri dari beberapa lantai serta pembagian zona layanan seperti ruang koleksi umum, referensi, ruang baca, ruang diskusi, dan layanan sirkulasi, area digital, hingga fasilitas pendukung seperti mushola dan toilet. Kompleksitas dan keragaman ini berpotensi menimbulkan kesulitan bagi pemustaka, khususnya bagi pemustaka baru, dalam menemukan lokasi yang dituju. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kebingungan, pemborosan waktu, menurunnya efektivitas pemanfaatan layanan perpustakaan bahkan perasaan trauma yang membuat tidak ingin berkunjung kembali.

Perpustakaan saat ini mengalami perkembangan fungsi yang cukup signifikan. Tidak lagi hanya menjadi tempat penyediaan koleksi buku, perpustakaan juga berkembang menjadi ruang belajar, diskusi, kolaborasi, rekreasi, hingga menyediakan fasilitas seperti kafe dan ruang santai. Bertambahnya fungsi dan fasilitas tersebut menyebabkan pembagian ruang di dalam perpustakaan menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, perkembangan perpustakaan perlu diimbangi dengan sistem *signage* dan *wayfinding* yang semakin baik agar pemustaka dapat mengenali ruang, menemukan fasilitas, serta menentukan arah dengan mudah.

Universitas Diponegoro memiliki sejumlah perpustakaan

yang berada pada berbagai fakultas. Dari sejumlah perpustakaan tersebut, UPT Perpustakaan dan Undip Press dipilih sebagai objek Tugas Akhir karena berkedudukan sebagai perpustakaan pusat yang memberikan layanan kepada sivitas akademika Universitas Diponegoro secara lebih luas. Sebagai perpustakaan pusat, UPT Perpustakaan dan Undip Press memiliki beragam ruang, layanan, dan fasilitas yang digunakan oleh pemustaka dari berbagai latar belakang sehingga membutuhkan sistem navigasi ruang yang jelas dan terintegrasi. Selain itu, pemilihan UPT Perpustakaan dan Undip Press dimaksudkan sebagai objek percontohan yang hasil evaluasi serta perancangan sistem *signage*-nya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan *signage* pada perpustakaan lain di lingkungan Universitas Diponegoro.

Namun demikian, berdasarkan observasi di Perpustakaan Universitas Diponegoro, ditemukan bahwa sistem *signage* yang ada belum sepenuhnya menunjukkan kesatuan desain yang terintegrasi. Inkonsistensi terlihat pada penggunaan elemen visual seperti tipografi, warna, simbol, serta format penyajian informasi yang berbeda-beda antar *signage*. Selain itu, beberapa *signage* ditempatkan pada posisi yang kurang strategis sehingga mengurangi visibilitas dan keterbacaannya oleh pemustaka.

Temuan tersebut dianalisis berdasarkan empat kategori *signage*, yaitu *identification signage*, *informational signage*, *directional signage*, dan *regulatory signage*. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengetahui fungsi masing-masing *signage*

sekaligus mengidentifikasi permasalahan visual dan penerapannya secara lebih spesifik. Dokumentasi serta hasil analisis terhadap kondisi *signage* eksisting disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi *Signage*

No	Kategori <i>Signage</i>	Hasil Temuan	Dokumentasi
	<i>Identification signage</i>	Warna, tipografi, dan format berbeda dengan <i>signage</i> lainnya	
	<i>Informational signage</i>	Menggunakan kertas yang ditempel secara langsung	
	<i>Directional signage</i>	Menggunakan kertas yang ditempel secara langsung.	

No	Kategori <i>Signage</i>	Hasil Temuan	Dokumentasi
	<i>Regulatory signage</i>	Penggunaan warna dan simbol belum konsisten.	

(Sumber: Dokumentasi Observasi, 2026)

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis dengan beberapa pemustaka, ditemukan bahwa pemustaka masih mengalami kesulitan dalam memahami arah dan menemukan lokasi tertentu di lingkungan perpustakaan. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi *signage* yang dinilai kurang jelas secara visual dan memiliki tingkat visibilitas yang rendah akibat penempatannya yang kurang strategis. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas *signage* sebagai elemen *wayfinding* masih perlu dievaluasi lebih lanjut.

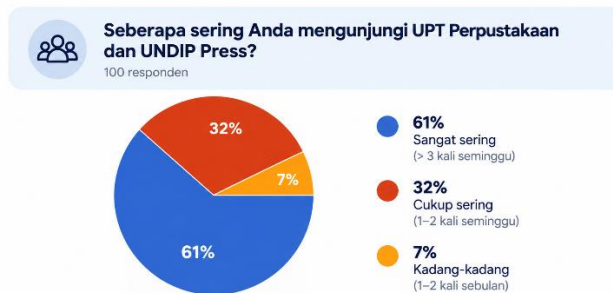
Selain itu, hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa pemustaka masih cukup sering mengajukan pertanyaan terkait lokasi ruang dan fasilitas tertentu di dalam perpustakaan, meskipun informasi penunjuk arah telah tersedia. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Suwondo, S.Hum., M.Kom. selaku Kepala UPT Perpustakaan dan Undip Press, yang menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa *signage* yang perlu dibenahi agar mampu

memberikan informasi yang lebih jelas dan mendukung kemudahan navigasi pemustaka.

Selanjutnya, dilakukan *pra-survey* yang dibagikan kepada pemustaka UPT Perpustakaan dan Undip Press. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai pengalaman pemustaka dalam menavigasi ruang, mengenali *signage*, serta menilai kondisi sistem *signage* yang ada. Pemilihan responden *pra-survey* didasarkan pada kriteria mahasiswa Universitas Diponegoro angkatan 2021–2026 yang pernah berkunjung ke UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 100 responden yang memberikan gambaran awal mengenai pengalaman pemustaka terhadap sistem *signage* di perpustakaan.

Berdasarkan hasil *pra-survey* tersebut, hasil dari kuesioner menunjukkan jawaban sebagai berikut:

- a) Sebanyak 61% responden menyatakan sangat sering berkunjung lebih dari tiga kali dalam seminggu dan 32% berkunjung satu hingga dua kali dalam seminggu, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup akrab dengan lingkungan perpustakaan.



Gambar 1. 1 Hasil Kuesioner Frekuensi Kunjungan Pemustaka
(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pra-Survey*, 2026)

- b) Saat mengunjungi atau menelusuri area untuk pertama kalinya, 53% responden mengaku merasa sangat bingung dan harus bertanya kepada staf atau pengunjung perpustakaan lainnya, sementara 47% sisanya merasa ragu dan perlu mencari-cari terlebih dahulu.



Gambar 1. 2 Hasil Kuesioner Kejelasan Mengenai *Signage*
(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pra-Survey*, 2026)

- c) Terdapat juga hambatan terkait keterbacaan dan kejelasan *signage*. Sebanyak 83% responden melaporkan kesulitan membaca teks atau simbol, ataupun membedakan warna pada rambu dari jarak pandang normal.



Gambar 1. 3 Hasil Kuesioner Hambatan Terkait Keterbacaan dan Kejelasan *Signage*
(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pra-Survey*, 2026)

- d) Di lokasi-lokasi tertentu seperti persimpangan koridor dan area di dekat pintu keluar tangga atau lift, 75% responden menganggap *signage* tidak jelas atau bahkan sering kali tidak ada, sementara 25% sisanya menyatakan bahwa penunjuk arah yang ada cukup membantu namun informasinya masih belum tuntas atau meyakinkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penunjuk arah saat ini belum sepenuhnya memberikan panduan arah yang jelas bagi pemustaka.



Gambar 1. 4 Hasil Kuesioner Ketidakjelasan *Signage*
(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pra-Survey*, 2026)

- e) Dampak dari situasi ini terlihat jelas bahwa 86% responden mengaku pernah tersesat, memasuki ruangan yang salah,

atau berputar-putar saat mencoba menavigasi area perpustakaan. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sistem penandaan visual di UPT Perpustakaan dan Undip Press kurang memiliki keseragaman dan konsistensi yang utuh. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa masalah *signage* tidak hanya bersumber pada aspek fungsi penunjuk arah, tetapi juga pada aspek desain visual yang belum memiliki standar yang jelas.



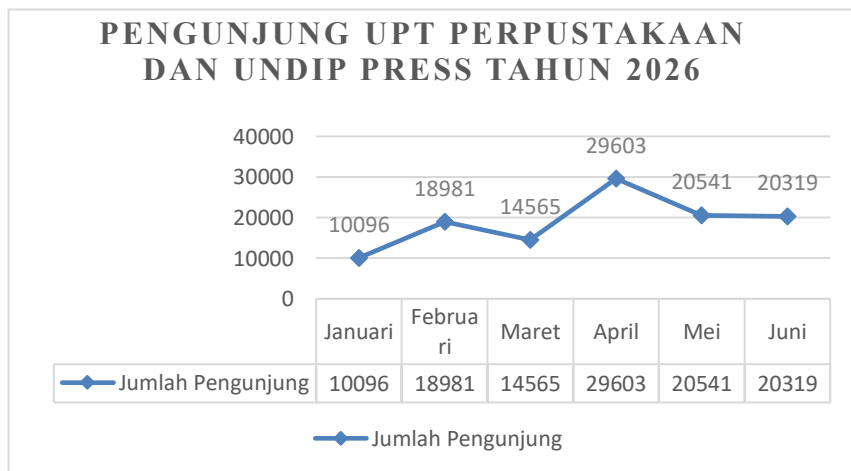
Gambar 1. 5 Hasil Kuesioner Konsistensi *Signage*
(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pra-Survey*, 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa penunjuk arah atau *signage* saat ini belum sepenuhnya memberikan panduan arah yang jelas bagi pemustaka.

Bangunan UPT Perpustakaan dan Undip Press dirancang dengan mempertimbangkan fungsi-fungsi yang beragam, seperti area koleksi, ruang baca, ruang diskusi, layanan sirkulasi, serta fasilitas penunjang lainnya. Secara arsitektural, bentuk bangunan dan pembagian zonasi ruang mencerminkan upaya untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dari pemustaka. Namun, kompleksitas tata ruang yang melibatkan banyak lantai, koridor,

dan pembagian fungsi ruang seringkali masih menjadi kendala pemustaka dalam melakukan eksplorasi berbagai kebutuhan di perpustakaan. Navigasi dalam ruang perpustakaan bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan pemustaka tentang desain bangunan, tetapi juga dipengaruhi oleh kejelasan alur sirkulasi, penempatan ruang, serta elemen visual yang membantu kejelasan arah.

Tingginya intensitas penggunaan perpustakaan juga tercermin dari data kunjungan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Berdasarkan laporan kunjungan tahun 2026, jumlah kunjungan pemustaka mencapai 10.096 kunjungan pada Januari, meningkat menjadi 18.981 pada Februari, 14.565 pada Maret, dan mencapai puncaknya sebanyak 29.603 kunjungan pada April, sebelum kembali berada pada kisaran lebih dari 20.000 kunjungan pada Mei dan Juni.



Gambar 1. 6 Jumlah Pengunjung UPT Perpustakaan dan Undip Press

Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan fasilitas yang aktif dimanfaatkan oleh sivitas akademika, sehingga kualitas sistem navigasi ruang menjadi aspek penting untuk mendukung efektivitas layanan dan kenyamanan pemustaka. Oleh karena itu, *signage* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi sebagai sistem informasi yang harus dirancang secara konsisten, terintegrasi, dan mudah dipahami oleh pemustaka.

Pentingnya keberadaan *signage* dalam lingkungan perpustakaan juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang oleh Sari, G. S. (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan rambu-rambu perpustakaan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62%, sedangkan temu kembali informasi menggunakan rambu-rambu perpustakaan berada pada kategori sedang dengan persentase 68%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara rambu-rambu perpustakaan dengan temu kembali informasi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,583 yang menunjukkan hubungan sedang dan searah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *signage* yang baik dapat mendukung peningkatan efektivitas temu kembali informasi di perpustakaan.

Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan antara rambu-rambu perpustakaan dengan temu kembali informasi, sehingga belum secara spesifik membahas aspek desain

signage sebagai elemen *wayfinding* dalam konteks tata ruang dan navigasi pemustaka di lingkungan perpustakaan. Padahal, efektivitas *wayfinding* tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan *signage*, tetapi juga oleh konsistensi desain visual, penempatan, keterbacaan, serta keterkaitannya dengan struktur ruang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengevaluasi sistem *signage* sebagai elemen *wayfinding*, terutama pada perpustakaan dengan kompleksitas ruang yang tinggi seperti Perpustakaan Universitas Diponegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, sistem *signage* di UPT Perpustakaan dan Undip Press perlu dievaluasi untuk mengetahui kesesuaiannya dalam mendukung navigasi pemustaka. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun modul standardisasi *signage* yang ditujukan kepada pengelola UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai acuan dalam pengembangan sistem *signage* yang konsisten, informatif, dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah Bagaimana evaluasi sistem *signage* sebagai elemen *wayfinding* di UPT Perpustakaan dan Undip Press dapat menjadi dasar penyusunan modul pedoman *signage* bagi pengelola UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik tata ruang dan sistem navigasi di UPT Perpustakaan dan Undip Press.
- 2) Menganalisis kondisi eksisting sistem *signage* di UPT Perpustakaan dan Undip Press ditinjau dari aspek desain, penempatan, dan konsistensi visual.
- 3) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pemustaka dalam proses navigasi yang berkaitan dengan sistem *signage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu perpustakaan dan informasi, terutama terkait dengan desain interior perpustakaan, sistem *signage*, dan konsep *wayfinding*. Di samping itu, penelitian ini juga bisa berfungsi sebagai acuan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis

keterkaitan antara desain interior, sistem signage, dan perilaku navigasi pemustaka di lingkungan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengevaluasi permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas *wayfinding*, serta sebagai bentuk penerapan ilmu perpustakaan dan informasi dalam konteks praktis.

b. Bagi Program Studi Informasi dan Humas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sistem *signage* dan *wayfinding*, sehingga dapat mendukung kemudahan navigasi pemustaka.

c. Bagi Pemustaka dan Pengelola UPT Perpustakaan dan Undip Press

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami pentingnya perancangan *signage* yang efektif untuk efisiensi waktu dan kenyamanan dalam mencari lokasi koleksi atau ruangan di perpustakaan dan terintegrasi sebagai bagian dari pelayanan informasi kepada pemustaka.

1.5 Luaran

Luaran dari penelitian ini adalah modul panduan yang berfokus pada evaluasi dan perancangan sistem *signage* sebagai bagian dari *wayfinding* di UPT Perpustakaan dan Undip Press. Modul ini memuat identifikasi permasalahan, analisis efektivitas *signage*, serta beberapa rekomendasi desain yang disusun secara

sistematis dan aplikatif.